

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 518-523
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14558437>

Perbandingan Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA di SD

Marlia¹, Ahmad Suriansyah², Wahdah Refia Rafianti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: marliah12122@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas implementasi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (SD) pada muatan IPA. Fokus perbandingan adalah Model Pembelajaran Senter (*Problem-Based Learning, Student-Centered Learning, Numbered Heads Together*) dan kombinasi model *Problem-Based Learning, Group Investigation*, serta *Make a Match*. Studi dilakukan di dua sekolah dasar di Banjarmasin yang masing-masing menerapkan model pembelajaran berbeda. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket minat belajar, dan tes keterampilan berpikir kritis. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, kombinasi model *Problem-Based Learning, Group Investigation*, dan *Make a Match* terbukti lebih efektif, khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dan kemampuan analisis masalah. Sebaliknya, Model Pembelajaran Senter lebih unggul dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran inovatif, minat belajar, keterampilan berpikir kritis, IPA, siswa SD.

Abstract

This study aims to compare the effectiveness of the implementation of innovative learning models in improving learning interest and critical thinking skills of elementary school students in science content. The focus of the comparison is the Senter Learning Model (Problem-Based Learning, Student-Centered Learning, Numbered Heads Together) and a combination of Problem-Based Learning, Group Investigation, and Make a Match models. The study was conducted in two elementary schools in Banjarmasin, each of which implemented a different learning model. The research method used classroom action research (CAR) with a quantitative and qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, learning interest questionnaires, and critical thinking skills tests. Data analysis was carried out by comparing the results of each learning cycle. The results showed that both learning models had a positive effect on increasing students' learning interest and critical thinking skills. However, the combination of the Problem-Based Learning, Group Investigation, and Make a Match models proved to be more effective, especially in encouraging active student involvement and problem analysis skills. In contrast, the Senter Learning Model was superior in creating a pleasant learning atmosphere and increasing students' learning motivation.

Keywords: innovative learning models, learning interest, critical thinking skills, science, elementary school students.

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), atau yang sering dikenal sebagai Sains, adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam secara terstruktur melalui observasi dan eksperimen. Pemahaman tentang IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, mengingat manusia hidup selaras dengan alam. Oleh karena itu, pendidikan IPA sudah diperkenalkan sejak usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar. (McGill & Bax, 2005).

Pada Kurikulum 2013, pengajaran IPA di sekolah dasar memiliki perbedaan pendekatan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi, kompetensi dasar IPA diajarkan secara eksplisit, sedangkan di kelas rendah, kompetensi dasar IPA tidak dirumuskan secara khusus tetapi tetap disisipkan dalam mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia. Pengajaran IPA bertujuan utama untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap ilmiah, serta keterampilan dalam proses ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dirancang untuk mengembangkan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan berbasis inkuiri. Proses pembelajaran IPA yang maksimal ditandai dengan pemanfaatan berbagai indera secara aktif selama kegiatan belajar, serta melibatkan aktivitas seperti observasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Dalam pembelajaran sains, penting untuk menghubungkan bahan ajar dengan kejadian lingkungan. Teori saja tidak cukup untuk melatih siswa memecahkan masalah secara praktis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis penting dalam mempersiapkan siswa memecahkan berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pemahaman mendalam terhadap informasi atau situasi tertentu. Kemampuan ini melibatkan identifikasi, analisis, dan evaluasi ide atau argumen secara cermat. Selain itu, berpikir kritis mencakup kemampuan mengambil keputusan yang logis dan beralasan berdasarkan informasi yang tersedia (JASMINE, 2014).

Dalam hal ini kreativitas guru memegang peranan penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Aktivitas dan kreativitas guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di samping keterampilan profesional lainnya. Guru yang kreatif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Kreativitas merupakan aspek universal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sebagai fasilitator utama proses pembelajaran, guru berperan pencipta dan motivator untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Lawi & Putra, 2020).

Peran guru dalam pembelajaran berorientasi proses adalah sebagai pembimbing dan pengarah, sedangkan siswa sendirilah yang menjadi penggerak utama proses tersebut. Penguasaan proses ini memerlukan keterampilan ilmiah yang tergolong dalam keterampilan proses ilmiah. Keterampilan proses ilmiah (SPS) merupakan pengembangan kemampuan fisik dan mental berdasarkan potensi dasar individu (Lusidawaty et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, merangsang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berpusat pada siswa, inkuiri kelompok, perbandingan, dan penomoran menawarkan pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun efektivitas masing-masing model pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan efektivitas Model Pembelajaran Senter yang mengintegrasikan *Problem-Based Learning*, *Student-Centered Learning*, dan *Numbered Heads Together* dengan kombinasi model *Problem-Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Make a Match*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kedua pendekatan tersebut mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan IPA.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran IPA dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana data yang diperoleh dianalisis, disimpulkan, dan disajikan dalam bentuk angka dan tabel. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah sejumlah skripsi hasil penelitian sebelumnya, sedangkan satuan pengamatan berupa laporan mengenai pengaruh hasil belajar dalam penelitian yang membandingkan model pembelajaran SENTER (*Problem-Based Learning*, *Student-Centered Learning*, dan *Numbered Heads Together*) dengan kombinasi model *Problem-Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Make a Match*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai buku, disertasi dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Gunakan prosedur pengumpulan data metode studi dokumen, yaitu mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen dari beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan rasio efektivitas yang mengukur sejauh mana model pembelajaran berhasil mencapai tujuan pembelajaran, terutama meningkatkan minat belajar dan

berpikir kritis siswa. Hasil dari masing-masing model pembelajaran dibandingkan untuk menentukan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran IPA.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Capaian Hasil Pembelajaran}}{\text{Target Pembelajaran}} \times 100\%$$

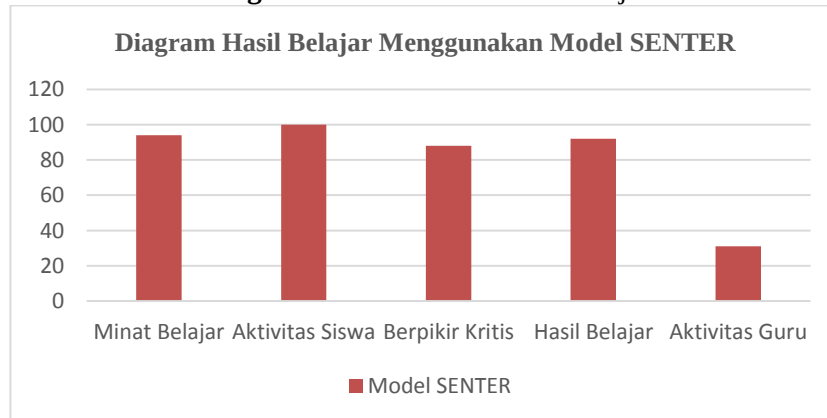
Kriteria efektivitas	
Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi IPA di sekolah dasar. Dua penelitian skripsi yang relevan dengan penggunaan model-model pembelajaran yang berbeda telah dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut mencakup penerapan kombinasi model pembelajaran SENTER (*Problem-Based Learning, Student Centered, Numbered Heads Together*) dengan kombinasi model *Problem-Based Learning, Group Investigation*, dan *Make a Match*.

Rangkaian siklus dalam penelitian ini bervariasi antara dua hingga empat siklus, namun peneliti memilih untuk fokus pada hasil akhir dari setiap penelitian. Setelah melakukan analisis terhadap kedua penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kombinasi model SENTER (*Problem-Based Learning, Student Centered, Numbered Heads Together*) dengan kombinasi model *Problem-Based Learning, Group Investigation*, dan *Make a Match*. dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan predikat efektivitas yang tinggi.

Diagram 2.1 Persentase Hasil Belajar



Penerapan model SENTER terbukti efektif dalam meningkatkan minat, aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Model ini memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan lebih memahami materi. Dengan menggabungkan pendekatan *Problem Based Learning, Student Centered Learning*, dan *Numbered Head Together*, model SENTER menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 31 kriteria "Sangat Baik". Minat belajar siswa meningkat persentase 94%. Aktivitas siswa meningkat persentase 100% kriteria "Seluruh Siswa Sangat Aktif. Keterampilan berpikir kritis 88% kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil". Hasil Belajar Siswa meningkat persentase 92% kriteria "Tuntas".

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan 3 kali pertemuan. Namun peneliti memilih untuk mengambil hasil akhirnya yang mana jika kita ambil rata ratanya sangatlah memuaskan dengan predikat cukup efektif. Berikut penjelasannya:

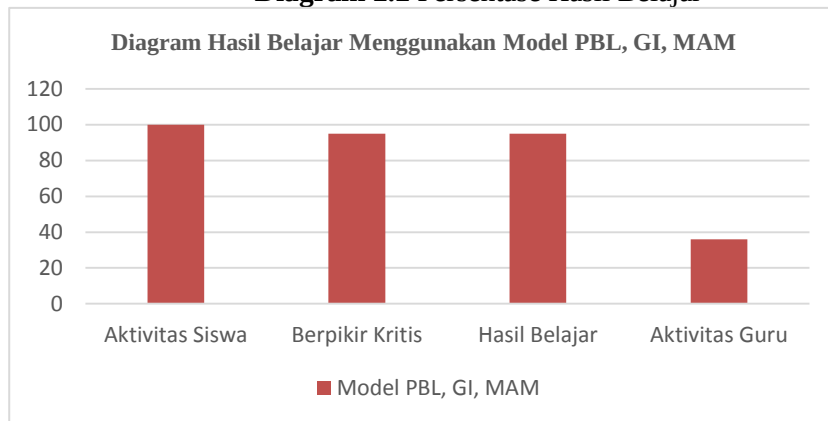
$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{penjumlahan hasil belajar menggunakan model SENTER}}{5} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{94+100+88+92+31}{5} \times 100\% =$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{40,500}{5} \times 100\% = 81,00$$

Jadi melalui penelitian skripsi, ditemukan rata rata dari hasil belajar peserta didik menggunakan model ajar SENTER yaitu 81,00 (efektif).

Diagram 2.2 Persentase Hasil Belajar



Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Group Investigation (GI)*, dan *Make a Match (MAM)* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Model PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah nyata, sementara GI memfasilitasi kerja sama kelompok dan diskusi yang mendalam. Sementara itu, MAM menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memadukan elemen permainan dan kompetisi dalam pembelajaran, yang mengundang partisipasi aktif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada pertemuan 1-4 meningkat dari skor 22 menjadi 36. Aktivitas siswa pada pertemuan 1-4 meningkat dari 47% menjadi 100% dengan kriteria sangat positif. Keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 1-4 meningkat dari 47% menjadi 95% dengan kriteria memerlukan keterampilan tinggi. Oleh karena itu mempengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa pada aspek kognitif pada sesi 1 sampai 4 dari 52% menjadi 95%.

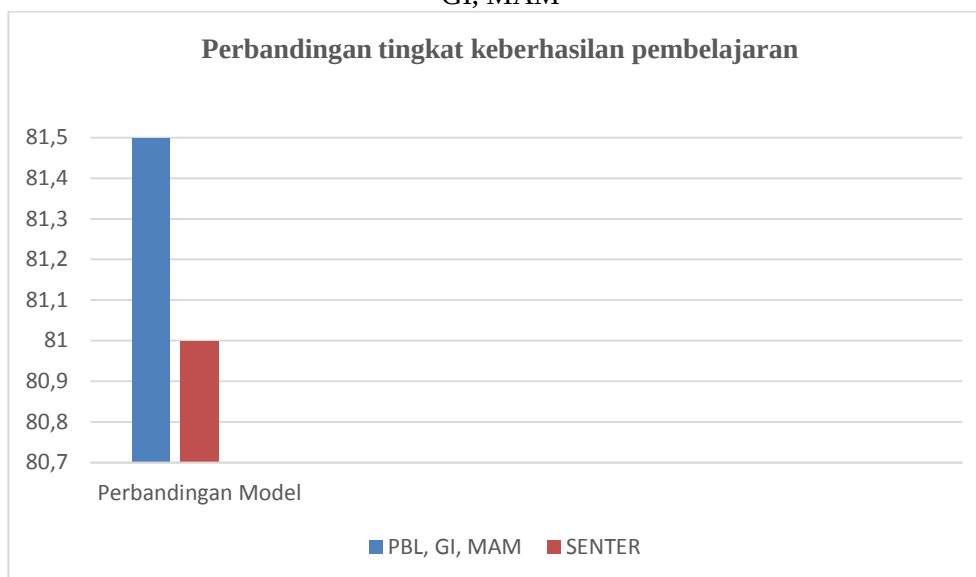
Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Namun peneliti memilih untuk mengambil hasil akhirnya yang mana jika kita ambil rata ratanya sangatlah memuaskan dengan predikat cukup efektif. Berikut penjelasannya:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{penjumlahan hasil belajar menggunakan model PBL,GI DAN MAM}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{36+100+95+95}{4} \times 100\% =$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{32,600}{4} \times 100\% = 81,50$$

Jadi melalui penelitian skripsi, ditemukan rata rata dari hasil belajar peserta didik menggunakan kombinasi model *Problem-Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Make a Match* yaitu 81,50 (efektif).

Diagram 2.3 Perbandingan persentase rata rata hasil belajar model SENTER dan Kombinasi PBL, GI, MAM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan tentang efektivitas penerapan model pembelajaran SENTER (kombinasi dari *Problem Based Learning*, *Student Centered Learning*, dan *Numbered Head Together*) serta model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Make a Match* dalam meningkatkan minat, aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Kedua model ini menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model SENTER memperoleh rata-rata sebesar 81,00% sementara model kombinasi *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Make a Match* memperoleh rata-rata 81,50%. Kedua model ini dapat dikategorikan sebagai efektif dan keduanya dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar dalam muatan IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran inovatif, yaitu Model Pembelajaran Senter (kombinasi dari *Problem Based Learning*, *Student Centered Learning*, dan *Numbered Head Together*) serta kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Make a Match*, terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Kedua model pembelajaran ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan dapat dikategorikan sebagai efektif. Meskipun ada perbedaan kecil dalam rata-rata efektivitas antara kedua model, keduanya dapat diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendukung proses penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis skripsi yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Tanpa adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanda Irgi Aulianti dan Tarisya Herdayanti, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Data, hasil, serta analisis yang telah mereka lakukan memberikan kontribusi yang sangat berarti dan menjadi dasar yang kuat dalam perbandingan model-model pembelajaran yang kami teliti. Semoga karya mereka dapat terus memberikan manfaat dan inspirasi dalam pengembangan pendidikan di masa yang akan datang. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan segala komentar dan kritik yang membangun demi pengembangan penelitian di masa mendatang. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

REFERENSI

- Aulianti, A. I. (2024). *Meningkatkan Minat, Aktivitas, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPA Di SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran SENTER*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Herdayanti, T. (2024). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation, Dan Make A Match Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 09.
- Lawi, S., & Putra, S. H. J. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santa Maria Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(2). <https://doi.org/10.55241/spibio.v1i2.11>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- McGill, T., & Bax, S. (2005). Learning IT. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 1(3), 36–46. <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>